**ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF SHUUIJOSHI NA DAN NE PADA ANIME
SAYONARA NO ASA NI YAKUSOKU NO HANA O KAZAROU (さよならの朝に約束の花
をかざろう)**

Andhika Ari Setiawan

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
andhika.19017@mhs.unesa.ac.id

Dr. Ina Ika Pratita, M.Hum.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
inapratita@unesa.ac.id

ABSTRACT

This research was made to analyzed kinds of expressive speech act which is attached by na and ne particles, also to analyzed functions of na and ne particles that attached to certain expressive speech act from anime "Maquia: When the Promised Flower Blooms," by Mari Okada. This research used qualitative descriptive method with pragmatic approach. Data from this research was collected with watching method then continued with tapping method and note-taking method. Then the data that have been collected was analyzed with a combinations of identity method, method of agih, and techniques of selecting determining elements. Then the data that have been analyzed is served with informal method. In this research there are 6 likes expression, 1 dislikes expression, 11 joy expression, and 8 sorrow expression. This research also found functions of na particles, and it was : 1) To soften the expression when utter a sentence; 2) To express the speakers expression; 3) To emphasize the speakers feeling if the speech already has an expression. Then the functions of ne particle is : 1) To ask for approval; 2) To ask for validations; 3) Can be used to indicate a presence of interlocutor; 4) To check someone's conditions; 5) To express an agreement.

Keywords : Expressive speech act, *shuujoshi*, na particle, ne particle, anime.

要旨

本研究は、岡田麿里のアニメ『さよならの朝に約束の花をかざろう』から、「な」と「ね」の助詞が付く表現行為の種類を分析するとともに、ある表現行為に付く「な」と「ね」の助詞の機能を分析することを目的とした。本研究では、語用論的アプローチを用いた質的記述法を使用した。本研究では、視聴法を用いてデータを収集した後、タッピング法とノートテイキング法を用いてデータを収集した。そして、収集されたデータは、アイデンティティ法、アギ法、決定要素の選択技法を組み合わせ分析された。そして、分析されたデータはインフォーマル法で提供される。この研究では、好きな表現が6ヶ所、嫌いな表現が1ヶ所、喜びの表現が11ヶ所、悲しみの表現が8ヶ所あった。また、「な」助詞の機能として、1) 文を発するとき表情を和らげる、2) 話し手の表情を表現する、3) 話し手に表情がある場合、その表情を強調する、などが挙げられた。また、「ね」助詞の機能としては、1) 同意を求める、2) 検証を求める、3) 相手の存在を示す、4) 相手の状態を確認する、5) 同意を表す、などがある。

キーワード : 表現行為、修辭、な助詞、ね助詞、アニメ。

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan instrumen untuk berkomunikasi. Di tiap negara, bahasa memiliki keunikannya masing-masing, tanpa terkecuali bahasa Jepang. Dalam struktur kebahasaan bahasa Jepang terdapat dua jenis kelas kata. Pertama adalah *Jiritsugo* atau kelas kata yang dapat berdiri sendiri, dan kedua adalah *Fuzokugo* atau kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri. (Sudjianto, 2010:137).

Salah satu *Fuzokugo* ini adalah *Joshi* atau partikel. *Joshi* adalah kelas kata yang digunakan untuk menghubungkan satu kata dengan kata yang lain dan memperjelas arti dari suatu kalimat (Sudjianto, 2010:181). *joshi* dibagi menjadi 4 jenis : *Kakujoshi*, *Setsuzokujoshi*, *Fukujoshi* dan *Shuujoshi* (Hirai dalam Sudjianto, 2004:181) Keempat jenis *joshi* dalam bahasa Jepang memiliki fungsi dan keunikannya masing-masing, salah satu *joshi* tersebut adalah *shuujoshi*.

Shuujoshi pada umumnya dipakai pada akhir kalimat untuk menyatakan suatu pernyataan, larangan, seruan, dan lain sebagainya. Contoh dari *shuujoshi* ini adalah : か、かしら、な、ぞ、とも、よ、ね、わ、 dan さ. (Hirai dalam Sudjianto, 2004:181). Adapun pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada *shuujoshi na* dan *ne*.

bahasa sendiri dipelajari dalam satu bidang keilmuan yaitu linguistik. Linguistik terbagi dalam beberapa kajian ilmu yang salah satunya adalah pragmatik. Pragmatik adalah kajian ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna. Menurut Goerge Yule (1996 : 3) pragmatik berfokus pada studi tentang makna yang dikomunikasikan oleh seorang pembicara atau penulis dan diinterpretasikan oleh seorang pendengar atau pembaca.

Kajian ilmu Pragmatik tentunya melibatkan interpretasi dari makna suatu kalimat pada konteks tertentu dan bagaimana konteks tersebut mempengaruhi kalimat yang telah diucapkan oleh penutur. Artinya, studi ini lebih berfokus pada maksud dari kalimat yang dituturkan daripada kata atau frasa yang ada di dalam tuturan itu sendiri.

Dalam kajian ilmu pragmatik, terdapat satu bahasan materi yang bernama *speech act* atau tindak tutur. George Yule mengatakan bahwa tindak tutur adalah sebuah tindakan yang dilakukan melalui tuturan. (1996:47). Contoh dari tindak tutur adalah : memberi keluhan, permintaan maaf, pujian, undangan, janji, dan permohonan.

George Yule mengklasifikasi materi tindak tutur ke dalam 5 bagian, antara lain tindak tutur **deklaratif**, tindak tutur **representatif**, tindak tutur **ekspresif**, tindak tutur **direktif** dan tindak tutur **komisif**.

Adapun pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada salah satu klasifikasi pada tindak tutur, yaitu tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif adalah suatu tindak tutur yang menyatakan apa yang dirasakan oleh sang pembicara (Yule, 1996:53). Artinya, tindak tutur ekspresif merupakan suatu tindak tutur yang mengekspresikan keadaan batin dari sang pembicara itu sendiri. Tindak tutur ekspresif dapat berupa pernyataan kesukaan, kebencian, kenikmatan, kesakitan, kebahagiaan dan kesedihan.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat materi tentang *shuujoshi na* dan *ne* yang melekat pada

tindak tutur ekspresif pada anime *Sayonara no Asa ni Yakusoku no Hana O Kazarou*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejalanya bersifat interaktif (Sugiyono, 2013:8)

Artinya, penelitian ini akan berfokus pada ucapan verbal yang keluar dari dialog antar karakter, dan dari interaksi verbal antar karakter itu, peneliti akan mendeskripsikan makna pada dialog-dialog yang peneliti temukan selama proses pengumpulan dan analisis data.

Sumber data pada penelitian ini di ambil dari dialog percakapan pada anime movie berjudul *Sayonara no Asa ni Yakusoku no Hana o Kazarou* karya Okada Mari. Data pada penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang mengandung unsur tindak tutur ekspresif dan mengandung unsur *shuujoshi* pada dialog-dialog percakapan antar karakter di dalam anime itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan metode simak. Metode ini dinamakan demikian karena cara yang dilakukan untuk memperoleh data pada penelitian adalah menyimak penggunaan bahasa. (Mahsun, 2005:91). Dalam metode ini, ada teknik dasar yang sangat penting, yaitu teknik sadap. Dalam upaya mendapatkan data, peneliti melakukan penyadapan penggunaan bahasa pada interaksi tiap karakter yang muncul pada objek penelitian. Setelah menggunakan teknik sadap dalam melakukan metode simak, peneliti melanjutkan proses pengumpulan data dengan teknik catat.

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Mengunduh lalu menonton anime *Sayonara no Asa ni Yakusoku no Hana o Kazarou* karya Okada Mari yang berdurasi sekitar 2 jam sampai habis.
2. Mengidentifikasi data berupa dialog percakapan antar karakter yang mengandung unsur tindak tutur ekspresif dan mengklarifikasi data berdasarkan jenis-jenis *shuujoshi* yang telah ditemukan.

- Memberikan numerisasi pada setiap data yang ditemukan guna mempermudah proses analisis data

Metode Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode padan. Menurut Sudaryanto, (2015:15) metode padan merupakan suatu metode analisis untuk mengkaji satuan lingual penentu di mana alat penentu data tersebut berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode ini digunakan untuk menentukan jenis dari suatu tindak tutur ekspresif.

Lalu, peneliti juga mengkombinasikan satu metode penelitian, yaitu metode agih. Berbeda dengan metode padan, alat penentu data pada metode agih berasal dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. (Sudaryanto, 2015:19). Maksudnya adalah penentu data pada metode ini dapat berupa kata yang dapat bergabung dengan preposisi atau kata depan dan dapat menjadi subjek atau objek. Metode ini digunakan untuk menentukan jenis dari *shuujoshi na* atau *ne*.

Adapun dalam pelaksanaan metode ini, peneliti menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP), yaitu teknik dimana alat penentu yang digunakan pada penelitian ini merupakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sendiri. (Sudaryanto, 2015:25)

Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada proses analisis data adalah sebagai berikut :

- Menerjemahkan data-data yang telah ditemukan.
- Menjelaskan konteks cerita pada setiap data yang telah ditemukan guna mempermudah proses analisis data
- Memilah sesuai dengan jenis-jenis tindak tutur ekspresif dan jenis *shuujoshi na* dan *ne* yang melekat pada tindak tutur ekspresif itu sendiri pada data yang telah ditemukan.
- Menyajikan hasil analisis data menggunakan metode informal. Yaitu perumusan atau penyajian hasil analisis data menggunakan kata-kata biasa dengan terminologi yang bersifat teknis (Mahsun, 2005:247)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh *shuujoshi* berjumlah 32 partikel dengan *shuujoshi na* berjumlah 11 partikel dan *shuujoshi ne* berjumlah 21 partikel. Adapun data dalam penelitian ini sebanyak 26 data untuk menjawab tujuan penelitian ini yakni jenis tindak tutur ekspresif, serta fungsi *shuujoshi* yang melekat pada tuturan ekspresif dalam anime *Sayonara no Asa ni Yakusoku no Hana o Kazarou*. Berikut secara terperinci analisis jenis tindak tutur ekspresif dan fungsi *shuujoshi na* dan *ne* untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini

Tabel 1 Tindak Tutur Ekspresif *Shuujoshi na*.

Tindak Tutur Ekspresif <i>Shuujoshi Na</i>			
No	Klasifikasi Tindak Tutur	Subbab Klasifikasi Fungsi <i>Shuujoshi Na</i>	Data
1	Kesukaan	Menekankan ekspresi dirasakan oleh penuturnya	2
		Menunjukkan adanya kedekatan antar karakter	1
2	Kebahagiaan	Menekankan ekspresi atau perasaan yang dirasakan oleh penuturnya	4
3	Kesedihan	Menekankan ekspresi atau perasaan yang dirasakan oleh penuturnya	2
Total Data			9

Adapun partikel な di atas berfungsi untuk memberikan keterangan bahwa Darel tertarik untuk memperkerjakan Maquia di tokonya dan menunjukkan bahwa Mido adalah teman dari Darel karena partikel ini hanya bisa digunakan pada keluarga atau teman saja.

Menjadikan tuturan di atas masuk dalam **tindak tutur ekspresif kesukaan**.

Apabila Darel tidak menggunakan partikel な maka tuturan di atas akan berubah menjadi berikut.

あれはイオルフだ

'Dia kaum Iorph.'

Jika Darel tidak mengucapkan *shuujoshi* な pada akhir kalimat, maka kalimat Darel tersebut hanya bermakna lokusi atau hanya memiliki makna saja tetapi tidak

memiliki makna yang mendalam. Artinya pada tuturan di atas Darel hanya menuturkan bahwa Ariel itu kaum Iorph tanpa ada ketertarikan pada Maquia. Lalu, hilangnya partikel な di sini menunjukkan bahwa Darel mengungkapkan tuturan yang bersifat fakta tanpa prasangka.

Apabila tuturan Darel di atas menggunakan partikel ね, maka tuturan tersebut akan menjadi berikut.

あれはイオルフだね

‘Dia kaum Iorph kan?’

Tuturan di atas menunjukkan permintaan persetujuan Darel atau bisa mempertanyakan identitas Maquia kepada Mido, seolah-olah Darel hanya ingin **memvalidasi prasangkanya** bahwa Maquia memang merupakan seorang Iorph. Jika disesuaikan dengan konteks pembicaraan dan intonasi yang diucapkan, tuturan di atas dapat termasuk dalam **tindak tutur ekspresif kesukaan**, menandakan bahwa Darel tertarik atau suka dengan fakta bahwa Maquia merupakan seorang Iorph yang dapat menghasilkan kain tenun dengan kualitas terbaik.

Data 2

27.05

Konteks : Maquia memberikan kain Hibiol rajutannya kepada Darel.

Darel : ナカナカいいな. . .
: ‘Ini lumayan juga...’

Analisis :

Tuturan diatas menunjukkan kepuasan Darel terhadap hibiol atau kain tenun buatan Maquia, menandakan bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam **tindak tutur ekspresif kesukaan**, dapat dilihat dari penggunaan frasa いい yang berarti ‘bagus.’

Partikel な pada tuturan di atas berfungsi **untuk menekankan perasaan suka** yang dirasakan oleh Darel terhadap hasil produk hibiol buatan Maquia.

Jika Darel tidak menggunakan partikel apapun ketika melontarkan pendapatnya, maka tuturan di atas akan berubah menjadi berikut.

ナカナカいいです

‘Ini lumayan.’

Tuturan di atas masih termasuk dalam tindak tutur ekspresif kesukaan, hanya saja ekspresi dari perasaan yang dirasakan oleh Darel kurang ditekankan.

Apabila Darel sebagai penutur menggunakan partikel ね, maka tuturan di atas akan berubah menjadi berikut.

ナカナカいいね

‘Lumayan ya?’

Makna dari tuturan di atas adalah Darel sebagai penutur merasa bahwa hibiol yang dibuat oleh Maquia memiliki kualitas atau hasil yang lumayan, untuk itu dia **meminta persetujuan dari lawan bicaranya** bahwa kain Hibiol Maquia ini memang hasilnya lumayan. Artinya tuturan di atas juga masih masuk ke dalam kategori tindak **tutur ekspresif kesukaan**.

• Kebahagiaan

Data 1

25.57

Konteks : Anjing keluarga Mido yang bernama Onora sedang sakit karena umurnya yang sudah terbilang tua. Untuk itu Ariel membuatkan Onora sebuah kain hibiol untuk menghangatkan tubuh anjing itu.

Ariel : オノラ!

: ‘Onora!’

Maquia: ^{やさ}優しく ^あかけて上げて

: ‘Pakaikan dengan bagus ya.’

Deol : よかったな、オノラ。

: ‘Syukurlah, Onora.’

Analisis :

Pada dialog di atas. Deol, anak bungsu Mido, mengekspresikan rasa senangnya melihat Ariel yang menghadiahi Onora sebuah selendang Hibiol. Karena itu, dialog di atas menunjukkan **tindak tutur ekspresif kebahagiaan**.

Partikel な pada dialog di atas berfungsi **untuk menekankan ekspresi yang dilontarkan** oleh Deol, mengekspresikan rasa senangnya sekaligus menunjukkan bahwa Onora merupakan bagian dari keluarga terdekat penuturnya.

Jika partikel ini dihilangkan, tuturan di atas akan berubah menjadi seperti berikut.

よかった、オノラ。

‘Syukurlah, Onora.’

Berdasarkan konteks pembahasan dan intonasi yang dituturkan, tuturan di atas masih dapat disebut sebagai tindak tutur ekspresif kebahagiaan, karena dari frasa よかった yang berarti ‘syukurlah,’ menunjukkan bahwa Deol sebagai penutur merasa bahagia karena Ariel membuatkan kain tenun untuk

menghangatkan tubuh Onora yang sudah semakin tua, hanya saja ekspresi tuturan dari Deol kurang ditekankan.

Apabila Deol menggunakan partikel *ね*, maka tuturan di atas akan menjadi seperti berikut.

よかったね、オノラ。

'Syukurlah ya, Onora.'

Sama seperti penjelasan sebelumnya, frasa *よかった* menandakan bahwa tuturan di atas masih termasuk dalam tindak tutur ekspresif kebahagiaan. Namun makna tuturannya berubah dimana Deol sebagai penutur lebih seperti **meminta persetujuan atas perasaan senang atau syukur** melihat Ariel membuatkan Onora sehelai kain tenun.

- *Kesedihan*

Data 1

52:51

Konteks : Bertahun-tahun telah berlalu dan Ariel telah menginjak usia remaja. Maquia bekerja sebagai seorang pelayan bar dan Ariel bekerja sebagai buruh pabrik. Di sela-sela pekerjaannya, Maquia bertemu kembali dengan Lang, salah satu anak dari Mido yang kini telah menjadi seorang prajurit kerajaan. Untuk itu Maquia mengajak Lang untuk singgah ke rumahnya dan berbincang-bincang.

Maquia: デオルも仕事を探して？

: 'Apa Deol juga mencari pekerjaan?'

Lang : じゃないと生きていけないからな。

: 'Jika tidak, dia tidak bisa hidup.'

Analisis :

Pada Dialog di atas Maquia bertanya mengenai keadaan Deol, kemudian dari konteks pembahasan dan intonasi yang dilontarkan oleh Lang, dapat disimpulkan bahwa Lang sedang bersedih ketika menjelaskan keadaan adiknya dimana adiknya kini harus mencari pekerjaan agar bisa tetap hidup di tempat lain, sehingga menjadikan tuturan di atas sebagai **tindak tutur ekspresif kesedihan**.

Partikel *な* melekat pada frasa *から* yang dalam konteks dialog di atas memiliki arti 'karena,' atau 'maka.'

Dalam satu kesatuan kalimat, fungsi partikel *な* pada tuturan di atas adalah untuk menekankan unsur sebab akibat, yaitu jika Deol tidak mencari kerja maka dia tidak bisa

bertahan hidup. Fungsi dari penekanan unsur sebab akibat ini dapat **memperlihatkan maksud dari isi hati** Lang sebagai penuturnya. Dilihat dari konteks pembahasan yang dilontarkan oleh Lang, perasaan yang dia rasakan adalah kesedihan.

Jika tuturan di atas tidak menggunakan partikel, maka tuturan di atas akan berubah menjadi berikut.

じゃないと生きていけないから

'Jika tidak, dia tidak bisa hidup.'

Frasa *から* sudah mewakili unsur sebab akibat dari tuturan di atas dan jika menggunakan konteks pembahasan atau intonasi yang dilontarkan oleh Lang, maka tuturan di atas masih dapat disebut sebagai **tindak tutur ekspresif kesedihan**. Makna tuturan di atas juga masih sama, namun ekspresi kesedihan yang dirasakan oleh penuturnya jadi kurang ditekankan.

Apabila tuturan di atas menggunakan partikel *ね* di akhir kalimat, maka tuturannya akan berubah menjadi berikut.

じゃないと生きていけないからね

'Jika tidak, dia tidak bisa hidup, kan?'

Makna pada tuturan di atas jadi berbeda karena penutur jadi lebih seperti **berpendapat dan meminta persetujuan atau validasi mengenai pendapat yang penutur lontarkan**.

Tuturan di atas masih masuk dalam kategori **tindak tutur ekspresif kesedihan**, karena berdasarkan konteks pembahasan, penutur masih membicarakan mengenai sebab akibat dari kondisi yang dialami adiknya, yaitu jika Deol tidak mencari kerja, maka dia tidak bisa bertahan hidup.

A.1. Tindak Tutur Ekspresif Berpartikel Ne

Tabel 4.1

Tindak Tutur Ekspresif <i>Shuujoshi Ne</i>			
No	Klasifikasi Tindak Tutur	Subbab Klasifikasi Fungsi <i>Shuujoshi Ne</i>	Data
1	Kesukaan	Untuk meminta persetujuan lawan tuturnya	2
		Untuk meminta validasi dari lawan tuturnya	1
2	Kebahagiaan	Untuk meminta persetujuan lawan tuturnya	2

		Untuk meminta validasi dari lawan tuturnya	3
		Untuk mengisyaratkan adanya lawan bicara	2
3	Kesedihan	Untuk meminta persetujuan lawan tuturnya	3
		Untuk memastikan keadaan lawan tuturnya	1
		Untuk menyetujui lawan tuturnya	1
		Untuk meminta permohonan agar dimaafkan kesalahannya	1
Total Data			16

- *Kesukaan*

Data 1
20.05

Konteks : Mido dan Maquia bertemu dengan seorang pelanggan setia yang selalu membeli kejujnya.

Nekek : あんたんの所のチーズは一味違うからね。
ひとあじちが

: 'Soalnya rasa keju darimu berbeda dengan yang lain loh.'

Mido : いやいや、来週も頼むね。
らいしゅう たの

: 'Tidak kok, tolong untuk minggu depan lagi ya.'

Nekek : 味が違うからね。
あじ ちが

: 'Rasanya akan berbeda loh.'

Mido : 来週も頼むね。
らいしゅう たの

: 'Dan minggu depan juga ya.'

Analisis :

Pada paragraf di atas, kedua karakter mengungkapkan ekspresi kesukaan. Dapat dilihat pada karakter nenek yang mengekspresikan bahwa dia suka membeli produk keju buatan Mido. Lalu Mido yang merasa tersanjung dengan pujian tersebut mengungkapkan ekspresinya dengan meminta si nenek untuk membeli produknya lagi minggu depan.

Maka dari itu dapat dipastikan bahwa kedua karakter di atas mengungkapkan **tindak tutur ekspresif kesukaan**.

Fungsi partikel *ね* pada dialog di atas adalah **untuk meminta persetujuan atas perasaan yang dirasakan oleh sang penutur**. Pada konteks ini, si nenek meminta persetujuann bahwa keju buatan Mido itu beda dari yang lain. Sedangkan Mido meminta persetujuan si nenek untuk membeli keju buatannya lagi.

Jika partikel *ね* ini dihilangkan, maka dialog di atas akan berubah menjadi berikut :

Nekek : あんたの所のチーズは一味
ちが違うから。

: 'Soalnya rasa keju darimu berbeda dengan yang lain.'

Mido : いやいや、来週も頼む。
らいしゅう たの

: 'Tidak kok, tolong untuk minggu depan lagi.'

Nekek : 味が違うから。
あじ ちが

: 'Rasanya akan berbeda.'

Mido : 来週も頼む。
らいしゅう たの

: 'Dan minggu depan juga.'

Dapat dilihat pada dialog di atas, tuturan yang dikeluarkan tidak ada indikasi bahwa sang penutur meminta persetujuan, melainkan hanya mengeluarkan pernyataan saja. Namun pada tuturan yang dikeluarkan oleh si nenek, tuturan di atas masih bisa dikategorikan sebagai **tindak tutur ekspresif kesukaan** karena si nenek masih menyatakan bahwa dia suka dengan keju buatan Mido.

Namun, apabila dialog di atas menggunakan partikel *な*, maka dialog di atas akan berubah menjadi berikut.

Nekek : あんたの所のチーズは一味
ちが違うからな。

: 'Soalnya rasa keju darimu berbeda dengan yang lain.'

Mido : いやいや、来週も頼むな。
らいしゅう たの

: 'Tidak kok, tolong untuk minggu depan lagi.'

Nekek : 味が違うからな。
あじ ちが

: 'Rasanya akan berbeda.'

Mido : 来週も頼むな。
らいしゅう たの

: 'Dan minggu depan juga.'

Dari konteks pembahasan dan intonasi yang dilontarkan oleh kedua karakter di atas, dapat dilihat bahwa kedua karakter

menyerukan rasa suka. Si nenek menyerukan bahwa dia memang menyukai produk keju dari Mido, sedangkan Mido sebagai penjual senang dengan pernyataan si nenek dan meminta si nenek untuk membeli keju buatannya lagi. Partikel な sendiri

menekankan ekspresi dari perasaan kedua karakter di atas, menjadikan dialog di atas sebagai **tindak tutur ekspresif kesukaan**.

Data 2

1:30:56

Konteks : Pertarungan telah berakhir dan kerajaan telah kalah, untungnya Ariel berhasil selamat. Setelah bangun dari pingsannya, Ariel menadapati dirinya sedang berbaring di pangkuan ibunya. Maquia pun menjelaskan bahwa anak Ariel saat ini berhasil lahir dengan selamat. Sesaat kemudian Maquia membahas mengenai cucunya yang mirip sekali seperti Ariel bayi ketika pertama kalinya Maquia menemukan Ariel di pelukan ibu kandungnya yang telah terbunuh.

Maquia: ああやってアリエルもお母さんから
生まれて来たんだね。

: 'Jadi begitu caranya dirimu lahir dari ibumu.'

Analisis :

Partikel ね melekat pada frasa 生まれて来たんだ yang artinya 'dilahirkan.' Artinya makna pada tuturan di atas adalah ketika Maquia melihat bayi yang lahir dari Rahim Dita, Maquia jadi teringat ketika dia menemukan Ariel yang masih bayi. Akhirnya Maquia tahu bagaimana cara Ariel lahir di dunia ini. Untuk itu Maquia melontarkan kalimat di atas **untuk memvalidasi pengetahuan Maquia mengenai cara Ariel lahir sekaligus meminta persetujuan Ariel atas perasaan yang dirasakan oleh Maquia itu sendiri**. Jika melihat konteks dari kejadian, maka dapat disimpulkan bahwa Maquia menyukai dua hal. Pertama, bayi dari Ariel dan Dita lahir. Kedua, mengetahui informasi mengenai bagaimana cara Ariel lahir di dunia ini. Artinya tuturan di atas termasuk dalam kategori **tindak tutur ekspresif kesukaan**.

Apabila partikel di atas dihilangkan, maka tuturan di atas akan menjadi berikut.

ああやってアリエルもお母さんから
生まれて来たんだ

'Begitu caranya Ariel lahir dari ibunya.'

Tuturan di atas berubah menjadi tuturan biasa, seolah-olah penuturnya menyampaikan informasi pada lawan tuturnya sesuai dengan informasi yang didapatkan, yaitu informasi mengenai, 'cara bayi lahir dari ibunya.'

Lalu apabila tuturan di atas menggunakan partikel な di akhir kalimat, maka tuturannya akan berubah menjadi berikut.

ああやってアリエルもお母さんから
生まれて来たんだ

'Begitulah caranya Ariel lahir dari ibunya!'

Berdasarkan fungsi partikelnya, maka tuturan di atas lebih **ditekankan pada frasa 生まれて来たんだ yang bermakna 'lahir.'**

Tuturan di atas menggambarkan bahwa si penuturnya baru saja memahami cara bayi manusia lahir, dan senang setelah mengetahui fakta tersebut. Artinya tuturan di atas masih bisa masuk dalam kategori **tindak tutur ekspresif kesukaan**.

• Kebahagiaan

Data 1

22.20

Konteks : Maquia, Lang dan juga Deol sedang bermain bersama Ariel di pinggir sungai, kemudian sang nenek yang merupakan pelanggan setia Mido tidak sengaja berjalan melewati mereka.

Nenek : あんたすっかりママが板に
付いたね

: 'Sekarang kau sudah seperti mama sungguhan ya!'

Analisis :

Pada tuturan di atas, terlihat bahwa sang nenek menunjukkan ekspresi kebahagiaan. Sang nenek terharu dan bahagia melihat perilaku Maquia yang sudah seperti seorang ibu sungguhan. Artinya tindak tutur di atas termasuk dalam kategori **tindak tutur ekspresif kebahagiaan**.

Fungsi partikel ね di sini adalah **untuk meminta persetujuan penutur atas apa yang dia lihat**, pada konteks ini, si nenek meminta persetujuan bahwa Maquia memang benar-benar terlihat seperti seorang ibu sungguhan.

Jika si nenek tidak menggunakan partikel *ね* di akhir kalimat, maka tuturan di atas akan berubah menjadi berikut.

あんたすっかりママが^{いた}板に^つ付いた

'Kamu sudah seperti mama sungguhan.'

Dapat dilihat bahwa tuturan di atas tidak termasuk dalam kategori tindak tutur ekspresif, melainkan masuk dalam tindak tutur lokusi. Hal ini karena tuturan di atas hanya merupakan sebuah pernyataan.

Sedangkan jika tuturan di atas ditambahkan *shuuujoshi* *な* di akhir kalimat, maka tuturan di atas menjadi berikut.

あんたすっかりママが^{いた}板に^つ付いた^な

'Kamu sudah seperti mama sungguhan ya.'

Tuturan di atas masih termasuk dalam kategori **tindak tutur ekspresif kebahagiaan**, si penutur lebih seperti memberikan penilaian terhadap Maquia yang sudah terlihat seperti mama sungguhan. Fungsi partikel *な* di atas adalah **untuk menekankan perasaan si nenek yang senang melihat Maquia sudah jadi seperti ibu sungguhan**.

Data 2

31.19

Konteks : Setelah anjing keluarga Mido meninggal dunia, Maquia bersedih karena sebagai makhluk yang tidak cepat tua, dia merasa bahwa suatu hari nanti semua orang yang dia sayangi, termasuk Ariel, akan meninggal duluan. Setelah dia bisa menenangkan hatinya, dia pulang ke rumah dan mendapati Ariel yang sedang tidur di depan pintu rumah. Maquia pun mengangkat tubuh Ariel untuk dibawa masuk ke rumah.

Maquia: ^{おも}重くなったね。

: 'Kamu jadi tambah berat ya....'

Analisis :

Pada tuturan di atas, mengindikasikan bahwa Maquia sedang bahagia karena Ariel menjadi anak yang tumbuh dengan sehat. Artinya adalah tuturan di atas termasuk sebagai **tindakan tutur ekspresif kebahagiaan**.

Partikel *ね* di sini berfungsi **untuk memvalidasi perasaan Maquia atas kebahagiaannya melihat pertumbuhan anaknya**.

Jika Maquia tidak menggunakan partikel *ね* di akhir kalimat, maka tuturan di atas akan berubah sebagai berikut.

^{おも}重くなった

'Tambah berat.'

Tuturan di atas bermakna lokusi dan tidak memiliki makna yang lebih dalam dari kalimat yang dituturkan. Artinya, tuturan di atas hanya menyatakan bahwa Ariel itu bobotnya sudah menjadi berat.

Jika Maquia menggunakan partikel *な* pada akhir kalimat, maka tuturan di atas akan berubah sebagai berikut.

^{おも}重くなった^な

'Tambah berat!'

Tuturan di atas termasuk dalam tindak **tutur ekspresif kebahagiaan** karena menggunakan partikel *な* di atas **menekankan perasaan bahagia penuturnya** melihat anaknya sudah tambah besar.

• Kesedihan

Data 1

1:44:04

Konteks : Saat Maquia melihat Ariel yang sudah tua, dia memastikan bahwa anaknya hidup dengan sepenuhnya.

Maquia: いっぱい^{いっしょけんめい}一所懸命生きてきたんだね、アリエル。

: 'Kau hidup dengan sepenuhnya kan? Ariel.'

Analisis :

Partikel *ね* melekat pada kalimat *生きてきたんだ* yang berarti "menjadi hidup". Artinya Maquia sebagai penutur memastikan bahwa Ariel hidup dengan sepenuhnya sampai hari tua. Tuturan di atas muncul karena Maquia tidak dapat menemani Ariel di masa dewasanya. Untuk itu tuturan di atas termasuk dalam kategori **Tindak Tutur Ekspresif Kesedihan**.

Partikel *ね* di atas digunakan **untuk memastikan apakah Ariel memang telah hidup dengan sepenuhnya**.

Apabila tuturan di atas tidak menggunakan partikel, maka tuturannya berubah menjadi berikut.

いっぱい^{いっしょけんめい}一所懸命生きてきたんだ、アリエル。

'Hidup dengan sepenuhnya, Ariel'

Dari tuturan di atas menunjukkan bahwa seolah-olah Maquia sebagai penutur memberitahu Ariel bahwa dia hidup dengan sepenuhnya. Adapun tuturan di atas berubah menjadi tuturan biasa karena penutur tidak menunjukkan perasaan yang dia rasakan.

Apabila tuturan di atas menggunakan partikel な maka tuturannya akan berubah menjadi berikut.

いっしょけんめい
 いっぱい一所懸命生きてきたんだな、
 アリエル。

“Hidup dengan sepenuhnya ya, Ariel”

Partikel な pada tuturan di atas berfungsi

untuk memperhalus perasaan yang dilontarkan penuturnya. Maka tuturan di atas dapat dimaknai dengan sang penutur memberitahu lawan tuturnya bahwa lawan tuturnya hidup dengan sepenuhnya. Berdasarkan konteksnya, tuturan di atas berubah menjadi **tindak tutur ekspresif kebahagiaan** karena sang penutur seolah-olah berkomentar mengenai kehidupan yang dialami oleh lawan tuturnya.

Data 2

1:47:17

Konteks : Setelah Ariel melihat ibunya untuk sekian lama, dia akhirnya memberikan pesan terakhir pada ibunya. Yaitu お帰り atau “selamat datang kembali”. Setelah itu Ariel menghembuskan napasnya yang terakhir. Maquia dengan tegar mengecup kening anak tirinya tersebut dan kembali pulang ke kampung halamannya. Tetapi sebelum dia bisa pulang, Maquia menoleh ke belakang untuk terakhir kalinya dan mulai menangis.

Maquia: アリエル、ごめんね。

: ‘Ariel, maaf ya.’

Ariel : 母さん？

: ‘Ibu?’

Maquia: ごめんね。母さん、約束。

やぶ
 破っちゃう。

: ‘Maaf ya, Ibu...akan melanggar janjinya.’

Analisis :

Dialog di atas memperlihatkan sehancur apa hati Maquia melihat anaknya yang lebih dulu telah wafat. Dialog Ariel menunjukkan bahwa Maquia sedang mengingat masa lalu ketika Ariel masih kanak-kanak, dan permintaan maaf yang dilontarkan Maquia merupakan titik dimana dia sebagai ibu sudah

tidak dapat menepati janjinya dan kemudian dia menangis sejadi-jadinya. Menandakan bahwa jenis tindak tutur di atas termasuk dalam kategori **Tindak Tutur Ekspresif Kesedihan.**

Partikel ね di atas berfungsi untuk **meminta permohonan maaf pada Ariel karena Maquia akan mengingari janjinya untuk tidak menangis.**

ごめん

‘Maaf.’

Jika partikel ね ini dihilangkan, maka tuturan di atas terkesan hanya ingin meminta maaf namun tanpa adanya harapan untuk dimaafkan oleh lawan tuturnya. Akan tetapi tuturan diatas masih dapat masuk kedalam **tindak tutur ekspresif kesedihan** karena penutur penutur tetap melanggar janjinya untuk tidak menangis.

ごめんな

‘Maaf ya.’

Selanjutnya jika tutur diatas diimbuhi partikel な maka partikel tersebut akan lebih memberi penekanan pada perasaan Maquia terhadap dirinya sendiri. Partikel な ini memiliki fungsi **memperlembut ekspresi saat bertutur kata.** Tutur ini juga masih dapat masuk kedalam **Tindak Tutur Ekspresif Kesedihan.**

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut di bawah ini :

1. Jenis tindak tutur ekspresif pada penelitian ini meliputi :
 - 6 data ekspresi kesukaan.
 - 11 data ekspresi kebahagiaan.
 - 8 data ekspresi kesedihan.
2. Fungsi dari *shuujoshi na* dan *ne* berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut :

2.1. Shuujoshi Na

- Untuk memperhalus ekspresi ketika melontarkan kalimat.
- Untuk mengungkapkan ekspresi penuturnya.
- Untuk lebih menekankan ekspresi penuturnya jika suatu tuturan sudah memiliki ekspresi.

2.2. Shuujoshi Ne

- Untuk meminta persetujuan
- Untuk meminta validasi

- Untuk mengisyaratkan adanya lawan bicara
- Untuk memastikan keadaan seseorang
- Untuk mengemukakan persetujuan

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti membahas fungsi *shuujoshi na* dan *ne* dalam mempengaruhi makna dan jenis suatu tindak tutur ekspresif. Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti tidak menemukan 3 dari 6 kategori jenis tindak tutur ekspresif, yaitu ekspresi kenikmatan, ekspresi kebencian dan ekspresi kesakitan. Diharapkan untuk penelitian berikutnya, bahwa masih terdapat jenis *shuujoshi* lain yang dapat digunakan untuk mencari jenis kategori tindak tutur ekspresif pada anime *Sayonara no Asa ni Yakusoku no Hana o Kazarou*. Adapun penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya dengan jenis tindak tutur yang lain atau dengan objek penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar : Syakir Media Press

Agustina, Reni. 2018. *Shuujoshi Ne dalam Serial Drama Kazoku Game Karya Satou Yuuichi*. Universitas Negeri Surabaya.

Chino, Naoko. 2005. *How to Tell the Difference Between Japanese Particles Comparison and Exercise*. Tokyo : Kodansha International.

Hanif, Muhammad Amiruddin. 2021. *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Berpartikel Akhir pada Drama Jepang Nigeru wa Haji Daga Yakunitatsu*. Universitas Diponegoro.

Koizumi, Tomatsu. 2001. *Nyuumon Goyouron Kenkyuu*. Japan : Kenkyusha

Leech, Geoffrey N. 1983. *Principle of Pragmatics*. New York : Longman Inc.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Mey, Jacob L. 1993. *Pragmatic an Introduction*. Oxford : Blackwell Publishing

Nanda, Inggar Dwi. 2021. *Makna Shuujoshi ragam bahasa pria dan wanita dalam film Tenki no Ko Karya Makoto Shinkai : Kajian Sociolinguistik*. Universitas Negeri Surabaya.

Okada, Mari. 2018. *Sayonara no Asa ni Yakusoku no Hana o Kazarou*. Japan : P.A.Works

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press

Sudjianto. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc

Sugiharto, Nadya Catria Marini. 2021. *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Anime Haikyuu!! (ハイキ ュー)* karya Haruichi Furudante. Universitas Negeri Surabaya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Hong Kong: Oxford University Press

UNESA. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya : Fakultas Bahasa dan Seni.